
PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TANAMAN HERBAL DAN KONSEP *GREEN ECONOMY* DALAM MEWUJUDKAN PEMBAGUNAN BERKELANJUTAN

Hamiyati¹, Shinta Doriza², Dewi Rahmawaty³

Hamiyati@unj.ac.id, shintadoriza@unj.ac.id, dewi.stdi@interstudi.edu

Sekolah Tinggi Desain Interstudi
Jalan Kapten Tendean No.2, RT.2/RW.5, Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan.,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720

Abstract:

Lack of knowledge about herbal plants makes belief in the benefits of herbal plants also lacking. This study aims to discuss the level of knowledge of the people of Pantai Mekar Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java Province regarding herbal plants and green economy knowledge. This study uses a descriptive qualitative method with green economy knowledge test questions as instruments based on the Green Economy Coalition (2019) and herbal plant knowledge test questions in the form of pretest posttest, as well as interviews. Data analysis using the t test. The results of the pretest and posttest using the combined method after being given counseling showed a significant increase. And that means, there is an effect of using a combined method on knowledge of herbal plants and knowledge of the green economy concept.

Keywords: *Knowledge Level, Herbal Plants, Green Economy*

Abstrak:

Kurangnya pengetahuan tentang tanaman herbal membuat kepercayaan terhadap manfaat tanaman herbal juga kurang. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat mengenai tanaman herbal dan pengetahuan *green economy*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrument soal tes pengetahuan *green economy* berdasarkan *Green Economy Coalition* (2019) dan soal tes pengetahuan tanaman herbal berupa pretes posttes, serta wawancara. Analisis data menggunakan uji t. Hasil pretest dan posttest menggunakan metode gabungan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dan artinya, terdapat pengaruh menggunakan metode gabungan terhadap pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan konsep *green economy*.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Tanaman Herbal, Green Economy*

PENDAHULUAN

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling ujung di Kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Babelan di selatan. Sebagian penduduk kecamatan Muara Gembong bermata pencaharian sebagai nelayan; menangkap ikan kepiting, dan udang untuk dijual ke Jakarta, khususnya Cilincing, Ancol, Muara Angke. Kecamatan ini terdiri dari enam desa : Jayasakti seluas 220 hektar (Ha), Pantai Mekar 235 Ha, Pantai

Sederhana 65 Ha, Pantai Bahagia 265 Ha, Pantai Bakti 290 Ha, dan Pantai Harapan Jaya dengan lahan terluas 275 Ha.

Kawasan pemukiman penduduk pinggir laut dengan luas lahan 14 Ha tersebut didominasi oleh lahan perairan. Tambak perikanan yang mencakup lahan seluas 10 Ha menjadi mata pencaharian utama 60% dari total kepadatan penduduk 36.125 jiwa. Sisanya bekerja sebagai petani darat, mengelola lahan pertanian kering seluas 60 Ha. Muara Gembong terkenal dengan potensi alam hutan bakau; muara ini adalah habitat ikan bandeng yang diminati oleh warga Jakarta karena dagingnya yang tidak bau; hal itu dikarenakan “Bandeng Gembong” diberikan pakan ikan yang alami. Seain Bandeng, Kepiting dari Muara Gembong juga terkenal di Jakarta, kemudian “Terasi Jembret”, terasi yang diolah secara alami oleh beberapa penduduk. Beberapa istri nelayan mengolah udang rebon yang didapat dari laut untuk dijadikan terasi. Kegiatan ekonomi Muara Gembong. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan terdapat kenaikan persentase dan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 sebanyak 4,82% atau sebanyak 186.300 orang dibandingkan tahun 2019 yaitu 4,01% 149.930. Banyaknya lahan tidak produktif di Muara Gembong juga merupakan masalah yang harus diselesaikan. Maka dari itu diperlukan kegiatan ekonomi khususnya ekonomi hijau untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut, salah satu kegiatan ekonomi hijau yang dapat dilakukan yaitu tanam tanaman herbal. Penelitian ini membahas tingkat pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan *green economy*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan tanaman herbal dan konsep *green economy*.

TINJAUAN TEORI

Pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan (Rini, Sukaatmadja, & Giantari, 2017). Selain itu, pengetahuan lingkungan juga berdampak positif pada nilai lingkungan (*environmental values*). Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai lingkungan semakin baik dengan bertambahnya pengetahuan tentang lingkungan. Latif, et al. juga menemukan bahwa nilai lingkungan ini juga berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku prolingkungan (Sugandini et al., 2020). Dengan demikian, penambahan pengetahuan dapat meningkatkan nilai lingkungan dan pada akhirnya nilai lingkungan ini membantu dalam meningkatkan perilaku prolingkungan.

Tanaman herbal telah dikenal dengan kemampuannya untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Munculnya *ethno-medicine* telah membuktikan bahwa penggunaan obat-obatan herbal untuk mengobati penyakit telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak ribuan tahun yang lalu. Keunggulan Tanaman herbal dibandingkan dengan obat konvensional adalah sifat obat herbal yang mudah dicerna sehingga relatif tidak berbahaya. Karena itu, saat ini kita dapat melihat dokter telah meresepkan obat herbal untuk penyakit kronis. Aman untuk sering dikonsumsi, meskipun responnya lebih lambat dibandingkan obat konvensional.

Telah diteliti bahwa obat-obatan herbal memiliki keterkaitan dengan sistem kekebalan tubuh manusia sehingga cenderung menimbulkan efek proses detoksifikasi (Maqbool, 2018). Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait tanaman herbal merupakan hal sederhana yang dapat dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat di tengah kebingungan menghadapi kondisi saat ini. Budidaya berbagai tanaman termasuk tanaman herbal bisa menjadi pilihan pengobatan tradisional secara turun temurun. Selain itu, dalam kondisi saat ini yang terpenting adalah masyarakat harus menjaga pola hidup sehat dan menjaga daya tahan tubuh agar tidak rentan terserang penyakit dalam kondisi stres menghadapi pandemi saat ini.

Di era ekonomi saat ini, masyarakat sangat rentan dengan penurunan pendapatan

akibat kondisi pandemi (Bahtiar, 2020). Manajemen pengeluaran di tingkat keluarga sangat dibutuhkan dalam menstabilkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, penggunaan tanaman herbal yang lebih murah dapat menjadi salah satu solusi *green economy* terbaik. Tanaman herbal cukup mudah diperoleh dan dibudidayakan di sekitar rumah. Pemanfaatan tumbuhan obat yang juga dapat diolah secara tradisional di masyarakat. Setelah mengenalkan tanaman obat keluarga dan ramuan herbal yang dapat digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh dalam menghadapi perubahan iklim dan pandemi. Masyarakat juga harus memahami cara membuatnya agar khasiat dan manfaatnya dapat dirasakan oleh penggunanya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretes-postes. Populasi dalam penelitian adalah Ibu-Ibu PKK dan warga Kecamatan Muara Gembong, dengan sampelnya berjumlah sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument soal tes pengetahuan *green economy* berdasarkan *Green Economy Coalition* (2019) dan soal tes pengetahuan tanaman herbal, dan wawancara. Analisis data menggunakan uji t jika memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas. Jika uji prasyarat tidak terpenuhi, maka dapat menggunakan uji alternatif lain yaitu uji Whitney Test dan uji Wilcoxon. Uji Mann-Whitney adalah uji non-parametrik yang tergolong kuat sebagai pengganti uji-t dengan tidak memerlukan asumsi normalitas dan homogenitas suatu sampel (Kadir, 2015). Sedangkan uji Wilcoxon adalah uji non parametrik yang digunakan untuk dua sampel bergantung atau berhubungan (Kadir, 2015). Hasil menunjukkan uji t dan uji non parametrik Wilcoxon-Mann-Whitney mempunyai hasil yang mirip atau sama (Candia-Rivera & Valenza, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan pretes pengetahuan tanaman herbal sig $0.37 < 0.05$, pretes pengetahuan *green economy* mempunyai nilai Sig. $0.146 < 0.05$, hasil postes pengetahuan herbal mempunyai nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan hasil posttes *green economy* mempunyai nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa hanya hasil prete *green economy* yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas mendapatkan hasil variabel tanaman herbal menunjukkan nilai Sig. $0.004 < 0.05$ dan variabel *green economy* dengan menunjukkan nilai Sig. $0.002 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan populasi dalam penelitian tersebut tidak homogen.

Hasil uji Mann-Whitney memiliki nilai Sig. $0.000 < 0.05$ pada variabel pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan konsep *green economy*. Maka dari itu terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan dapat dikatakan terdapat pengaruh menggunakan metode gabungan terhadap pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan konsep *green economy*.

Tabel 1. Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan Tanaman Herbal

Test Statistics ^a	
	Nilai Test Tanaman Herbal
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	121.000
Z	-4.848
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Tabel 2. Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan Konsep *Green Economy*

Test Statistics ^a	
	Test_GE
Mann-Whitney U	22.500
Wilcoxon W	142.500
Z	-3.904
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Sedangkan hasil Wilcoxon memiliki nilai Sig. $0.001 < 0.05$ pada variabel pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan konsep *green economy*. Maka terdapat perbedaan hasil pretes dan posttes menggunakan metode gabungan setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Posttest Pengetahuan Tanaman Herbal

Test Statistics ^a	
	Posttest Tanaman Herbal - Pretest Tanaman Herbal
Z	-3.438 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pretest Posttest Pengetahuan Konsep *Green Economy*

Test Statistics ^a	
	Posttest GreenEconomy - Pretest <i>Green Economy</i>
Z	-3.334 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Penelitian ini membahas tingkat pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan *green economy*. Hasil pretest dapat digambarkan bahwa responden masih kurang memiliki pengetahuan tentang tanaman herbal sehingga kepercayaan terhadap manfaatnya juga kurang. Materi yang disampaikan kepada masyarakat memuat gambar tumbuhan, nama umum tumbuhan, nama ilmiahnya, nama daerah setempat, serta penggunaan dan peracikannya. Dari hasil posttest menunjukkan peningkatan dari hasil pretest sebelumnya sehingga pelaksanaan kegiatan edukasi ini menambah informasi bagi responden.

Selama pelaksanaan kegiatan ini respon masyarakat juga sangat baik yaitu saat melaksanakan diskusi singkat responnya sangat baik. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tanaman herbal dan konsep *green economy* pada hasil pretest posttest. Setelah diberikan penyuluhan dan dapat dikatakan terdapat pengaruh menggunakan metode gabungan terhadap pengetahuan tanaman herbal dan pengetahuan konsep *green economy* meningkat.

Tanaman herbal di berbagai daerah telah menjadi budaya yang layak untuk dieksplorasi. Sejumlah ulasan tentang efektivitas klinis pengobatan herbal dan nutrisi untuk depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan tidur telah diterbitkan selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan bukti yang ada, tampak bahwa suplementasi nutrisi dan herbal merupakan metode yang efektif untuk mengobati kecemasan dan kondisi terkait kecemasan. Tanaman herbal tidak memiliki risiko efek samping yang serius bagi tubuh maupun lingkungan. Konsep *green economy* yang dikenalkan untuk masyarakat juga dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan dengan diadakannya pelatihan desain 3D Sktchup dan Blender dapat menarik minat pelajar ataupun mahasiswa untuk belajar desain 3D dan animasi. Kemudian dengan pelatihan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana proses perancangan desain 3D seorang desainer interior dan juga animator dalam membuat sebuah karakter bagi siswa SMA/STM dan mahasiswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan dari sebelum pelatihan baik kepada pelajar SMA/STM ataupun mahasiswa dilihat dari antusias para peserta pelatihan dalam mengikuti program pelatihan desain 3D yang kami selenggarakan. Sehingga apa yang sudah menjadi harapan kami dengan adanya pelatihan ini sedikit sudah tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Desain Interstudi Program Studi Desain Komunikasi Visual atas kesempatannya kepada penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada pemilik terima kasih kepada keluarga dan Dosen Pembimbing Bapak Imron Khasani, M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Razzaque, J. (2015). Sustainable development versus green economy: The way forward? In *International Environmental Law and the Global South*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107295414.030>
- Darnita, Y., & Toyib, R. (2021). Klasifikasi Penentuan Manfaat Tanaman Obat Herbal Berbasis Rule Based Reasoning. *SISTEMASI*, 10(1). <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i1.1090>
- Eze, C. C., Chikezie, C., Ibeagwa, O., & Ejike, R. D. D. (2015). Indigenous Perspective and Green Economy: The Pathway to Sustainable Indigenous Perspective and Green Economy: The Pathway to Sustainable Environment. *International Journal of Agriculture Innovations and Research*, 3(4).

- Kasztelan, A. (2017). Green growth, green economy and sustainable development: Terminological and relational discourse. *Prague Economic Papers*, 26(4). <https://doi.org/10.18267/j.pep.626>
- Mikhno, I., Koval, V., Shvets, G., Garmatiuk, O., & Tamošiūnienė, R. (2021). Green Economy In Sustainable Development And Improvement Of Resource Efficiency. *Central European Business Review*, 10(1). <https://doi.org/10.18267/j.cebr.252>
- Premoli, I., Biondi, A., Carlesso, S., Rivolta, D., & Richardson, M. P. (2017). Lamotrigine and levetiracetam exert a similar modulation of TMS-evoked EEG potentials. *Epilepsia*, 58(1). <https://doi.org/10.1111/epi.13599>
- Struik, P. C., & Kuyper, T. W. (2017). Sustainable intensification in agriculture: the richer shade of green. A review. In *Agronomy for Sustainable Development* (Vol. 37, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/s13593-017-0445-7>
- Suwandi, D. F., & Mildawani, I. (2018). Kajian Pusat Tanaman Herbal sebagai Pendukung Pembangunan Keberlanjutan: Studi Kasus di Kabupaten Purwakarta , Jawa Barat. *Trijurnal Trisakti*, 1(1).
- Yasnolob, I., Kozachenko, Y., & Radionov, V. (2021). BIOECONOMIC STRATEGY AS A CONCEPT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF RURAL AREAS. *Market Infrastructure*, 58. <https://doi.org/10.32843/infrastruct58-6>